

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Kebanyakan investor perlu mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang mana layak untuk dipilih. Namun terkadang semua investasi tidak semuanya pasti mendapatkan keuntungan karena ada risiko yang mesti ditanggung oleh para investor.

Pasar modal dapat menunjukkan suatu reaksi secara agregat terhadap suatu saham dan ini merupakan suatu fenomena dari reaksi pasar terhadap adanya informasi yang mereka terima mengenai hal-hal yang fundamental, maupun isu-isu yang menarik bagi para pelaku pasar, artinya reaksi pasar sangat ditentukan adanya informasi (Ardiansyah R, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi bisa saja melalui faktor internal maupun juga faktor eksternal.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi. Return sendiri terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Capital gain (loss) juga diartikan sebagai pertumbuhan atau penurunan keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga (Tandelilin, 2001).

Dalam melakukan investasi pada saham sebaiknya investor melakukan pembelian pada saham-saham yang memiliki *price earning ratio (PER)* yang rendah atau memiliki *price earning ratio* yang lebih kecil dibandingkan *price earning ratio* rata-rata industri (kelompok industri di mana perusahaan penerbit saham itu berbeda). Saham perusahaan yang mempunyai PER rendah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan harganya sehingga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan *capital gain* (Martha Suhardiyah, 2002). Sebaliknya pada saat perusahaan memiliki *price earning ratio* yang lebih tinggi dari *price earning ratio* rata-rata industri sebaiknya pemodal melakukan penjualan sahamnya.

Laba per lembar saham (EPS) dan rasio harga terhadap laba (PER) merupakan dua komponen utama dalam analisis fundamental pada level perusahaan (Tandelilin, 2001). Kepemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*). EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham yang merupakan indikator *fundamental*. Investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan EPS, yaitu keuntungan per lembar saham (Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari, 2008).

Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan

selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005) dalam penelitian Majour Maranatha. Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007) dalam penelitian Majour Maranatha.

Tingkat suku bunga SBI merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi return saham. Karena dalam melakukan investasi, biasanya para calon investor akan membandingkan apakah pada saat itu lebih baik menginvestasikan ke saham, atau lebih baik memilih dalam bentuk Deposito atau Tabungan. Menurut (Inayah, 2007) perubahan tingkat suku bungan SBI juga memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham. Suku bunga SBI yang tinggi akan mengakibatkan bunga kredit meningkat dan bunga deposito juga tinggi, sehingga hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham, tetapi mereka akan lebih tertarik untuk menyimpan modalnya di deposito yang bebas risiko, karena memberikan keuntungan yang cukup tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibanding dengan saham. Semakin banyaknya permintaan saham, maka akan menyebabkan naiknya harga saham, dengan demikian akan terjadi capital gain yang meningkatkan return saham.

Penelitian yang dilakukan Riki Martusa (2001) yang meneliti tentang Pengaruh Dividend Yield dan Price Earning Ratio Terhadap *Return* Saham dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating yang menunjukkan bahwa investment opportunity set secara statistik tidak mempengaruhi hubungan antara dividend yield dan price earnings ratio dengan *return* saham. Martha Suhardiyah (2002) meneliti tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Risiko* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta yang menunjukkan secara individual Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Risiko secara individual signifikan terhadap *return* saham, dan secara bersama-sama variabel PER dan Risiko saham berpengaruh terhadap *return* saham walaupun pengaruhnya kecil.

Inayah (2007) meneliti tentang pengaruh *Price Earning Ratio*, *Volume Penjualan Produk*, dan *Tingkat Suku Bunga SBI* terhadap *return* saham Perusahaan yang bergerak di bidang Finansial di Bursa Efek Jakarta yang menunjukkan bahwa PER dan Volume Penjualan Produk secara individual berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan secara bersama-sama PER, Volume Penjualan Produk dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap *return* saham, lalu dengan uji determinasi PER, Volume Penjualan Produk dan Tingkat Suku Bunga SBI juga berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menganalisis satu persatu dari variabel PER, EPS, volume perdagangan dan

tingkat suku bunga SBI terhadap Return saham, dan kemudian di analisis secara bersama-sama antara variabel-variabel yang terkait.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang akan diangkat adalah **”Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris secara parsial pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.
2. Untuk memberikan bukti empiris secara simultan pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi selain itu juga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi dalam saham. Serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pemilihan secara purposive sampling. Dimana *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga SBI* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2008-2010 saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

Sumber data yang di gunakan diperoleh melalui www.jsx.co.id, dan www.yahoofinance.com.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa sampel yang akan diambil pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Dimana kriteria-kriteria dalam penelitian sampel tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut minimal tergabung dalam Indeks LQ 45 setiap tahun selama periode Januari 2008 sampai Desember 2010.
2. Tersedianya laporan keuangan yang lengkap selama periode Januari 2008 sampai Desember 2010.
3. Laporan Keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Adapun alasan pemilihan sampel pada indeks LQ 45 adalah karena perusahaan dalam Indeks LQ 45 diminati oleh investor, hal ini dilihat dari tingkat likuiditas perdagangannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu saham sangatlah mungkin harga saham terjadi akibat antara permintaan dan penawarannya sendiri.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang

dipergunakan dalam penelitian di peroleh dari situs www.jsx.co.id dan www.yahoofinance.com.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penulisan dari skripsi ini, maka akan dikelompokkan dalam suatu sistematika penulisan yang disajikan dalam 5 bab dengan beberapa sub bab pada tiap babnya. Adapun bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang menjadi acuan utama penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai objek yang di teliti, metode penelitian, definisi dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik penentuan sampel, analisis data, dan rancangan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis data, dan pembahasan dengan menerapkan metode penelitian sesuai kriteria-kriteria yang ada, pembuktian hipotesis, serta jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu disampaikan kepada objek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.